

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemenkeu (2015) melaporkan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015 merupakan realisasi pasar bebas di Asia Tenggara yang telah dilakukan secara bertahap mulai KTT ASEAN di Singapura pada tahun 1992. Tujuan dibentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN. Konsekuensi atas kesepakatan MEA tersebut berupa aliran bebas barang, bebas jasa, bebas investasi, dan bebas modal antara negara-negara ASEAN. Karena kebebasan yang sangat besar, maka terjadi persaingan yang kompetitif dan kompleks di semua bidang perekonomian nasional maupun internasional. Untuk dapat bersaing di MEA, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan perbaikan dan efisiensi di segala bidang, baik dari segi kinerja, operasional, produksi, maupun keuangan.

Laporan keuangan mengungkap bagaimana perusahaan memperoleh pendanaan, dimana dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan (investasi), dan seberapa efektif penggunaan sumber daya tersebut (profitabilitas operasi). Banyak individu dan perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk meningkatkan keputusan bisnis. Investor dan Kreditor menggunakannya untuk menilai prospek perusahaan untuk keputusan investasi dan pinjaman. Dewan direksi sebagai perwakilan investor, menggunakannya untuk memonitor keputusan dan tindakan manager. Pemasok menggunakan laporan keuangan untuk

menentukan ketentuan kredit. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Harahap (2004:190) memberikan pengertian tentang analisa laporan keuangan yang berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam, yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis rasio merupakan salah satu analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Namun, perannya sering disalahpahami. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematis antara dua kuantitas. Agar bermakna sebuah rasio harus mengacu pada hubungan ekonomis yang penting, contoh: harga jual dan biaya suatu produk. Kita harus ingat bahwa rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisa rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk di deteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Seperti alat analisis lainnya, rasio paling bermanfaat bila berorientasi kedepan. Hal ini berarti kita sering menyesuaikan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio untuk kemungkinan tren dan ukurannya di masa depan. Oleh karena itu, kegunaan rasio tergantung pada

keahlian penerapan dan interpretasinya, dan inilah bagian yang paling menantang dari analisis rasio.

Diluar aktivitas operasional yang mempengaruhi rasio perusahaan, kita harus menyadari dampak peristiwa ekonomi, faktor industri, kebijakan manajemen, dan metode akuntansi. Keterbatasan ukuran akuntansi berdampak pada efektivitas rasio. Sebelum menghitung rasio, kita gunakan analisis akuntansi untuk meyakinkan angka yang menjadi dasar perhitungan rasio sudah tepat. Kita juga harus ingat bahwa kegunaan rasio tergantung pada keandalan angkanya. Jika pengendalian akuntansi internal perusahaan dan mekanisme pengawasan kurang andal untuk menghasilkan angka yang dapat dipertanggungjawabkan, maka hasil rasio juga kurang andal.

Banyak rasio yang memiliki variabel penting yang sama dengan rasio lainnya. Dengan demikian, tidaklah perlu menghitung semua rasio yang mungkin untuk menganalisis sebuah situasi. Rasio bermanfaat bila diinterpretasikan dalam perbandingan dengan: (1) rasio tahun sebelumnya, (2) standar yang ditentukan sebelumnya, dan (3) rasio pesaing.

Berbagai rasio dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Beberapa rasio memiliki aplikasi umum dalam analisis keuangan, sementara yang lainnya bersifat unik untuk situasi atau industri yang spesifik. Tiga analisis rasio yang penting untuk diterapkan dalam analisis laporan keuangan: (1) analisis kredit (Risiko): (1a) Likuiditas, untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. (1b) Struktur modal dan solvabilitas, untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang. (2) analisis

profitabilitas: (2a) tingkat pengembalian atas investasi, untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang. (2b) kinerja operasi, untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi. (2c) pemanfaatan aset, untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan, disebut perputaran.

Analisis rasio memberikan berbagai wawasan, akan tetapi kita harus ingat bahwa perhitungan ini didasarkan pada angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Seorang analisis harus menggali lebih dalam untuk memahami faktor yang melandasi pembentukan rasio dan untuk mengintegrasikan berbagai rasio secara efektif guna mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menulis laporan tugas akhir dengan judul: **“Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi pada PT. Berkah Utama Alloy)”**.

1.2 Tujuan Studi Lapang

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam studi lapangan adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Berkah Utama Alloy.
2. Untuk mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut.

1.3 Manfaat Studi Lapang

Berdasarkan tujuan studi lapang di atas, maka manfaat dalam studi lapang ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Studi lapang ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya cara penghitungan dalam analisis rasio keuangan serta standar-standar yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, hasil studi lapang ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan, pedoman, dan bahan masukan dalam mengelola keuangan perusahaan, agar di masa yang akan datang perusahaan dapat melakukan pengelolaan keuangan yang lebih baik serta sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menyusun strategi untuk mengembangkan usahanya.

3. Manfaat Kebijakan

Studi lapang ini diharapkan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dilihat dari laporan keuangan yang menyangkut aspek-aspek hasil yang telah dicapai, kondisi finansial yang menyangkut kewajiban dan kemungkinan pertumbuhan laba sehingga berguna sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan-kebijakan di masa yang akan datang.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diurai penulis diatas, maka ruang lingkup penelitian akan lebih difokuskan pada Analisis Rasio Keuangan Tahunan, Periode 2013-2014.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data perusahaan yang berupa laporan keuangan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Berkah Utama Alloy selama periode tahun 2013 – 2014.

2. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung dengan pihak manajemen perusahaan yang berwenang memberikan informasi tentang perusahaan. Pihak manajemen tersebut adalah bagian akuntansi perusahaan dan juga direktur keuangan PT. Berkah Utama Alloy.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang dipelajari secara sistematis dan teliti. Obyek dalam penulisan studi lapang ini adalah PT. Berkah Utama Alloy dan laporan keuangan perusahaannya.

4. Studi pustaka

Pengumpulan data dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan Analisa Laporan Keuangan.